



# Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mapel Ekonomi Pokok Bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Cara Mengatasinya (Survey pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Prambon)

**Nova Putri Ramadhani<sup>1</sup>, Elis Irmayanti<sup>2</sup>, Efa Wahyu Prastyaningtyas<sup>3</sup>**

Universitas Nusantara PGRI Kediri

novaputri2111@gmail.com<sup>1</sup>, elis@unpkediri.ac.id<sup>2</sup>, efawahyu@unpkediri.ac.id<sup>3</sup>

## ABSTRACT

21<sup>st</sup> century learning requires students to have critical thinking and problem-solving skills. However, problem-solving skills are still a challenge for many students in Indonesia. This study aims to determine the effect of learning motivation and self-efficacy on students' problem-solving skills in the Economics subject matter of resource scarcity and how to overcome it in Class X SMA Negeri 1 Prambon. This study uses a quantitative approach a causality survey method. A sample of 122 students was taken by simple random sampling from classes X-6 to X-10. The instrument used is a questionnaire to measure learning motivation and self-efficacy, and a description test to measure problem solving ability. Data analysis was conducted using multiple linear regression. The results showed that learning motivation and self-efficacy had a significant effect both partially and simultaneously on problem solving ability. Based on the results indicate that increasing learning motivation and self-efficacy is an important strategy in developing problem solving skills, especially in learning economics. Therefore, the involvement of these two aspects.

**Keywords:** Learning Motivation, Self-Efficacy, Problem Solving Skills

## ABSTRAK

Pembelajaran abad ke-21 menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Namun, kemampuan pemecahan masalah masih menjadi tantangan bagi banyak siswa di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mapel Ekonomi pokok bahasan kelangkaan sumber daya dan cara mengatasinya di Kelas X SMA Negeri 1 Prambon. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kausalitas. Sampel sebanyak 122 siswa diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*) dari kelas X-6 sampai X-10. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk mengukur motivasi belajar dan *self-efficacy*, serta tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* berpengaruh secara signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dan *self-efficacy* merupakan strategi penting dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, khususnya dalam pembelajaran ekonomi. Oleh karena itu, keterlibatan guru, sekola, dan orang tua sangat dibutuhkan dalam mendukung peningkatan kedua aspek tersebut.

**Kata Kunci:** Motivasi Belajar, *Self-Efficacy*, Kemampuan Pemecahan Masalah



## PENDAHULUAN

Pendidikan berdasarkan pendekatan sistem merupakan suatu keutuhan yang terdiri atas dari berbagai unsur yang saling terhubung antar penggunanya dalam upaya untuk meraih tujuan pendidikan yaitu mengolah input agar menghasilkan output (Pristiwanti et al., 2022). Model pendidikan abad ke-21 menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah secara kreatif, inovatif, komunikatif, kolaboratif, dan solutif, serta membutuhkan tingkat kesadaran sosial yang tinggi dalam skala global (Amalia Maisaroh & Untari, 2024).

Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan pendorong yang memberikan kontribusi besar bagi peserta didik untuk menjadi mandiri dalam melaksanakan kegiatan belajar hingga mencapai tujuan yang akan dicapainya (Arista et al., 2022). Dorongan untuk menumbuhkan motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar. Tingkat keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh tingkat motivasi yang dimiliki siswa (Emda, 2018). Tidak semua siswa memiliki tingkat motivasi belajar sama, ada beberapa faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan belajar, metode pembelajaran dan lainnya menyebabkan menurunnya semangat belajar. Kurangnya motivasi ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan pencapaian akademik siswa.

Kurangnya atau tidak adanya motivasi dapat menghambat aktivitas belajar, sehingga berdampak pada kualitas prestasi belajar siswa rendah (Fernando et al., 2024). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan antusias dalam mengikuti pelajaran, sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah cenderung semangat dan antusiasnya kurang dalam pelajaran (Rosa et al., 2023). Motivasi yang tinggi salah satunya didorong adanya *self-efficacy* yang tinggi. *Self-efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas dengan baik (Rindu & Kurniawan, 2021).

Siswa dengan *self-efficacy* rendah cenderung menghindari tugas yang diberikan kepada mereka (Setriani & Puspitasari, 2020). Rendahnya *Self-efficacy* dapat menghambat siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang diperlukan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan tepat dalam proses pembelajaran contohnya pada pelajaran ekonomi pada pokok bahasan kelangkaan sumber daya dan cara mengatasinya.

Kemampuan pemecahan masalah mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk siswa, sehingga membantu mereka mengidentifikasi, menganalisis, dan mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari (Winata et al., 2024). Kemampuan pemecahan masalah penting untuk perkembangan setiap siswa. Kemampuan pemecahan masalah perlu menjadi perhatian dalam dunia pendidikan, karena berkaitan dengan kesiapan siswa menghadapi tantangan dalam



kegiatan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran terkadang siswa mendapatkan tugas untuk menyelesaikan sebuah permasalahan suatu isu secara individu maupun kolaborasi bersama siswa lainnya. Dimana siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplor isu maupun informasi terkini, terutama pada mata pelajaran Ekonomi khususnya pokok bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Cara Mengatasinya.

Materi pokok bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Cara Mengatasinya berkaitan langsung dengan tantangan nyata yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan manusia yang tak terbatas menjadi penyebab terjadinya kelangkaan, sementara sumber daya yang ada jumlahnya tidak mencukupi, sehingga diperlukan solusi yang efektif untuk mengelola, mendistribusikan, dan memanfaatkan sumber daya secara baik dan optimal. Siswa bisa mengembangkan kemampuan dalam menganalisis, berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah untuk mencari solusi atau alternatif dengan menggunakan teknologi, kebijakan pemerintah, atau pola konsumsi masyarakat agar sumber daya dapat digunakan secara berkelanjutan. Selain itu siswa dapat memahami secara mendalam dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak Kemampuan pemecahan masalah tidak hanya berguna untuk keberhasilan pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan ekonomi yang semakin maju dan berkembang. Siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian dari Winata et al. (2024) yang menunjukkan bahwa survei dari PISA (Program for International Student Assessment) 2022 Indonesia memperoleh skor 366 poin, dimana poin tersebut masih dibawah negara anggota Co-operation and Development (OECD). Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan pada poin matematika siswa di Indonesia masih ada di level 1a, yang berarti siswa belum mampu untuk berpikir kreatif dalam merumuskan solusi dari permasalahan yang lebih kompleks dan siswa masih sebatas mampu menjawab soal-soal atau pertanyaan matematika yang bersifat dasar dan sederhana.

Berdasarkan pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah siswa, khususnya mata pelajaran ekonomi pada pokok bahasan kelangkaan sumber daya dan cara mengatasinya. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul penelitian: "Pengaruh Motivasi Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Pokok Bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Cara Mengatasinya (Survey pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Prambon)".



## METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yang berlandaskan pada konsep positisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausalitas di mana menjelaskan hubungan sebab akibat atau pengaruh langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk angka serta akan dianalisis secara ilmiah. Populasi dari kelas X-6 sampai X-10 SMA Negeri 1 Prambon sebanyak 175 siswa dengan pertimbangan bahwa kelima kelas tersebut yaitu X-6 sampai X-10 diampu oleh guru mata pelajaran ekonomi yang sama, sehingga materi pembelajaran, pendekatan pengajaran, serta evaluasi relative sama. Sampel sebanyak 122 siswa ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling* berdasarkan rumus Slovin.

Instrument penelitian berupa angket untuk mengukur motivasi belajar dan *self-efficacy*, serta tes uraian untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah. Mata pelajaran dan materi yang digunakan dalam instrument tes adalah Ekonomi pokok bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Cara Mengatasinya. Tes pemecahan masalah yang diberikan kepada siswa terdiri atas 4 butir soal sesuai dengan indikator pemecahan masalah. Serta, terdapat 15 butir soal di masing-masing variabel motivasi belajar dan *self-efficacy*.

Analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Data dianalisis menggunakan bantuan program *software IBM SPSS Statistic Versi 23*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, di mana untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu motivasi belajar ( $X_1$ ) dan *self-efficacy* ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu kemampuan pemecahan masalah siswa ( $Y$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket sebanyak 15 butir untuk variabel independen yaitu motivasi belajar dan *self-efficacy*. Sedangkan, instrument tes uraian kemampuan pemecahan masalah sebanyak 4 butir. Hasil diperoleh dari ketiga insrumen, kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis statistic dan analisis grafik.

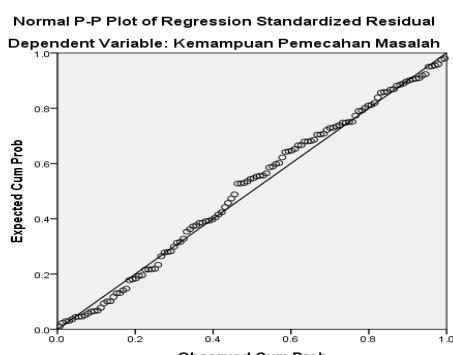


**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.85421350
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.040
	Negative	-.068
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 >$  dari taraf 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilanjutkan karena salah satu syarat sudah terpenuhi.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas**  
Sumber : Data yang diolah, 2025

Grafik P-P Plot yang dihasilkan, titik-titik tampak berada di sekitar garis diagonal atau mengikuti pola garis tersebut. Pola ini mengindikasikan bahwa data menuju distribusi normal. Sehingga, hasil grafik P-P Plot mendukung kesimpulan bahwa data dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas.



## Uji Multikolinearitas

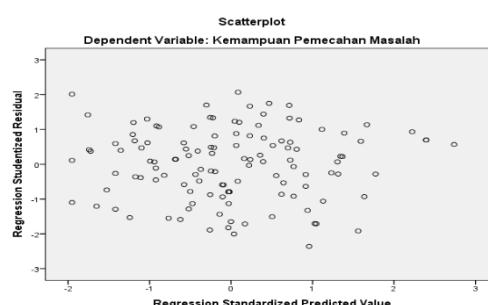
Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018). Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara variabel independen (Machali, 2021). Hasil Uji Multikolinearitas diperoleh nilai *tolerance* yaitu motivasi belajar 0,963 dan *self-efficacy* 0,963 dimana nilai *tolerance* > dari 0,10 dan juga dapat dilihat dari tabel VIF yang menunjukkan motivasi belajar 1,039 dan *self-efficacy* 1,039, kedua nilai VIF < 10. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas dan menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah pada uji multikolinearitas.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan dengan kesalahan pengganggu di periode sebelumnya (Gunawan, 2018). Jika terjadi korelasi, maka model regresi tersebut terdapat masalah autokorelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil uji *Durbin-Watson* (*DW Test*) yang nilainya akan dibandingkan dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai  $d_U < d < 4-d_L$  maka tidak terdapat autokorelasi. Dari tabel diatas menunjukkan nilai DW sebesar 1,755. Nilai dua yang dicari ( $k=2$ ,  $N=122$ ) sebesar 1,721. Sehingga  $4 - 1,721 = 2,279$ . Maka nilai pada Durbin Watson berada pada  $d_U < d < 4-d_U$  atau  $1,721 < 1,755 < 2,279$ . Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

## Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2018). Model regresi dianggap berhasil jika tidak ditemukan heteroskedasitas (Machali, 2021).



Gambar 2 Scatterplot Uji Heterokedasitas  
Sumber : : (*Output SPSS Versi 23 yang diolah*, 2025)



Berdasarkan gambar 2 menunjukkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebut baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedasitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana kondisi variabel dependen (terikat) jika dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2019).

$$Y = 60,215 + 0, 237 X_1 + 0,144 X_2$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

a. Konstanta = 60,215

Jika motivasi belajar dan *self-efficacy* dianggap sama dengan nol maka pada kemampuan pemecahan masalah 60,215.

b. Koefisien  $X_1 = 0,237$

Jika varia bebas motivasi belajar mengalami sebuah kenaikan 1 poin, maka akan terjadi peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah sebesar 0,237.

c. Koefisien  $X_2 = 0,144$

Jika variabel *self-efficacy* mengalami sebuah kenaikan 1 poin maka akan terjadi peningkatan pada kemampuan pemecahan masalah siswa sebesar 0,144

### Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 Uji t (Parsial)

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	60.215	5.232		11.508	.000
Motivasi Belajar	.237	.076	.273	3.129	.002
Self-Efficacy	.144	.070	.179	2.055	.042

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan data uji t diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Nilai signifikansi variabel  $X_1 <$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 atau  $t$  hitung  $>$  dari  $t$  tabel dengan nilai  $3,129 > 1,980$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya  $X_1$  (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap  $Y$  (kemampuan pemecahan masalah)
- 2) Nilai signifikansi variabel  $X_2 <$  dari 0,05 yaitu sebesar 0,042 atau  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan nilai  $2,055 > 1,980$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$



diterima yang artinya  $X_2$  (*self-efficacy*) memiliki pengaruh terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah).

### Uji Simultan (Uji F)

Tabel 3 Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	597.274	2	298.637	8.570	.000 <sup>b</sup>
Residual	4146.890	119	34.848		
Total	4744.164	121			

a. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

b. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Motivasi Belajar

Berdasarkan uji f pada tabel 3 diketahui bahwa nilai dari  $F_{hitung} = 8,570$  dengan nilai signifikansi 0,000 yang artinya variabel  $X_1$  (motivasi belajar) dan  $X_2$  (*self-efficacy*) secara simultan berpengaruh terhadap Y(kemampuan pemecahan masalah). Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar dan *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 4  
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 <sup>a</sup>	.126	.111	5.903	1.755

a. Predictors: (Constant), Self-Efficacy, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Kemampuan Pemecahan Masalah

Berdasarkan tabel 4.17 hasil koefisien determinasi, diketahui nilai R square  $0,126 = 12,6\%$  dengan demikian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* dapat menjelaskan kemampuan pemecahan masalah sebesar 12,6% dan sisanya 87,4 dijelaskan pada variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah siswa

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian analisis data yaitu uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan variabel  $X_1 < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $3,129 > 1,980$ . Maka, dapat disimpulkan bahwa  $X_1$  (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap Y (kemampuan pemecahan masalah) siswa kelas X SMA Negeri 1



Prambon. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dapat mendukung siswa dalam menghadapi soal-soal yang memuat pemecahan masalah.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan temuan dari beberapa penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian oleh (Lestari et al., 2022) mengungkapkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah. Dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar siswa dengan kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal di. Kontribusi motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah sebesar 15,7% yang menunjukkan bahwa meskipun pengaruhnya tidak dominan, motivasi belajar tetap menjadi faktor pendukung keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal.

Selanjutnya, pada penelitian serupa oleh (Rahmah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh sebesar 48,78% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa hampir separuh dari kemampuan pemecahan masalah siswa dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar mereka, sementara sisanya berasal dari faktor lain.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari (Nisrina, 2020) yang menunjukkan bahwa minat belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah, baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar sebagai variabel intervening. Berarti bahwa motivasi belajar memiliki peran strategis dalam menjembatani dan memperbesar dampak minat terhadap kemampuan pemecahan masalah.

## 2. Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian analisis data yaitu uji t secara parsial diperoleh nilai signifikan variabel  $X_2$  (*self-efficacy*) yaitu  $0,042 < 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $2,055 > 1,980$ . Maka dapat disimpulkan bahwa  $X_2$  memiliki pengaruh terhadap  $Y$  (kemampuan pemecahan masalah) siswa kelas X SMA Negeri 1 Prambon. Hal ini berarti bahwa *self-efficacy* dapat mendukung siswa dalam menghadapi soal-soal yang memuat pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh temuan dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa yaitu *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. penelitian oleh (Agumuhraram & Soro, 2021) menunjukkan bahwa hubungan antara *self-efficacy* dan kemampuan pemecahan masalah berada pada kategori sedang dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,166 menunjukkan bahwa *self-efficacy* hanya berkontribusi 16,6%. Dalam penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel positif, yang berarti semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki siswa, maka akan semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Meskipun tingkat pemecahan



masalah pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa hubungan yang terbentuk tidak bersifat lemah, tetapi juga belum tergolong kuat, sehingga faktor *self-efficacy* tetap menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran khususnya ekonomi.

Dukungan tambahan dari penelitian oleh (Winata et al., 2024) yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif *self-efficacy* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi R Square sebesar 0,200 atau 20%, artinya *self-efficacy* memberikan kontribusi sebesar 20% terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa, sedangkan lainnya dipengaruhi faktor lain. Faktor lain tersebut bisa seperti strategi belajar, lingkungan belajar, serta tingkat penggunaan materi dll.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh (Kholivah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel 2,49  $> 1,998$  sehingga dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah.

### 3. Pengaruh Motivasi Belajar dan *self-efficacy* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dari pengujian analisis data yaitu uji  $F$  secara simultan diperoleh nilai signifikan yaitu  $0,000 < 0,05$  atau  $f$  hitung  $>$  dari  $f$  tabel dengan nilai  $8,570 > 3,07$ . Maka,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya motivasi belajar dan *self-efficacy* memiliki pengaruh terhadap  $Y$  kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas X SMA Negeri 1 Prambon. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* mendukung siswa dalam menghadapi soal-soal yang memuat pemecahan masalah.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian dari (Mayang Sari, 2024) berdasarkan hasil analisis data penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Meskipun dalam penelitiannya berfokus pada prestasi belajar secara umum bukan khusus pada kemampuan pemecahan masalah dan ada variabel tambahan dukungan sosial, namun terdapat kaitan yang erat. Kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam mata pelajaran ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam prestasi belajar. Oleh karena itu, ketika faktor-faktor *self-efficacy* dan motivasi terbukti mempengaruhi prestasi belajar secara keseluruhan, maka secara tidak langsung variabel tersebut juga turut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Menurut hasil penelitian (Taufik & Nurul, 2021) menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil kajian dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki hubungan yang tinggi pada motivasi belajar.



## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan *self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran ekonomi, khususnya pada topic kelankaan sumber daya dan cara mengatasinya. Semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, semakin baik pula kemampuannya dalam menyelesaikan masalah. Hal ini juga berlaku untuk *self-efficacy*, keyakinan siswa terhadap kemampuannya sendiri berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan dalam memecahkan masalah. Selain itu, kedua faktor ini juga secara simultan memberikan kontribusi yang bermakna dalam meningkatkan kemampuan masalah siswa.

Berdasarkan hasil penelitian beberapa saran untuk beberapa pihak. Pertama, peserta didik diharapkan terus membangun kepercayaan diri, semangat belajar, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan dalam pembelajaran. Kedua, sekolah dapat lebih memperhatikan pengembangan motivasi dan *self-efficacy* siswa melalui penguatan karakter dan pembelajaran yang inovatif. Ketiga, peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Agumuharram, F. N., & Soro, S. (2021). Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2352–2361. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.862>
- Amalia Maisaroh, A., & Untari, S. (2024). Transformasi Pendidikan Karakter Melalui Kebijakan Pemerintah Di Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 7(47), 18–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jkp.v7i1.4347>
- Arista, M., Sadiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Progam IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gunawan, C. (2018). *Mahir Menguasai SPSS (Mudah Mengolah Data dengan IBM SPSS 25)*. Deepublish.
- Kholivah, I., Suhendri, H., & Leonard. (2020). Peran Efikasi Diri (Self Efficacy) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Journal of Instructional Development Research*, 1(2), 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.61193/jidr.v1i2.21>



- Lestari, D. E., Amrullah, A., Kurniati, N., & Azmi, S. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Materi Barisan dan Deret. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1078–1085. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.719>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Mayang Sari, K. (2024). Pengaruh Self Efficacy, Dukungan Sosial, dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Journal on Islamic Education*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/tarbawi.v1i1.2459>
- Ningrum, L. A., & Rafsanjani, M. A. (2024). Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI) PENGARUH EFKASI DIRI AKADEMIK TERHADAP KETERAMPILAN PEMECAHAN. *JURKAMI*, Vol 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpe.v9i2.3479>
- Nisrina, N. (2020). Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik. *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(3), 294–303. <https://journal.ippmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/8249>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Rahmah, A. T., Aniswita, A., & Fitri, H. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Kelas VIII Mtsn 3 Agam Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 4(1), 56–62. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v4i1.1174>
- Rindu, E. D., & Kurniawan, K. (2021). Hubungan Antara Self-efficacy dengan Motivasi Belajar Menghadapi Ulangan pada Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 10(1), 42–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i1.36305>
- Rosa, A., Nelyahardi, N., & Rahmayanty, D. (2023). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 9(2), 252. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v9i2.13506>
- Setriani, S., & Puspitasari, M. (2020). Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Motivasi Belajar Di Sma Darul Fattah Bandar Lampung. *Jurnal Psychomutia*, 3(2), 10–16. <https://doi.org/10.51544/psikologi.v3i2.1532>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alphabet.
- Taufik, & Nurul, K. (2021). *Hubungan self efficacy terhadap peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa di sekolah*. 3(2), 183–200. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.7.1.2024.3765>
- Winata, R., Sugiharto, & Friantini, R. N. (2024). PENGARUH SELF-EFFICACY TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH. *ASIMETRIS: JURNAL MATEMATIKA DAN SAINS*, Vol 05. <https://doi.org/https://doi.org/10.51179/asimetris.v5i2.3002>